



Pengaruh PPKN terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD

Alfyanti Alfyanti¹, Dianrani Anastasia Purba², Ika Novita Padang³, Jenni Romayanti Ginting⁴, Onma Nikita Putri Saragi⁵

Universitas Negeri Medan

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate

Alfiantyaziz03@gmail.com, Dianpurba152@gmail.com, ikanovitapadang@gmail.com,
jennyginting16@gmail.com, Onmanikitaputri@gmail.com

Abstract. Adults are hit by a moral crisis, not only at the level of government leaders and bureaucrats, but it has spread to children as well. This can be seen from student brawls, teenage crimes, and so on. This shows that our nation has lost its identity and character. The aim of this research is to find out and prove the influence of civic education (PKn) learning on student character formation. On the other hand, character is the quality of collective national behavior that is uniquely good, which is reflected in the awareness, understanding, feeling, intention and behavior of the nation and state as a result of thought, heart, feeling and initiative of a person or group of people based on the values of Pancasila, norms, the 1945 Constitution, diversity with the principle of Bhinneka Tunggal Ika, and commitment to the Republic of Indonesia, so that character education needs to be owned and instilled in students. The aim of this research is to find out and prove the influence of civics education (PKn) on the formation of students' character.

Keywords: Citizenship Education, Government, Character Building, Students

Abstrak. Orang Dewasa dilanda krisis moral, tidak hanya tataran pimpinan pemerintahan dan birokrat semata, tetapi telah merambah dasar hingga pada anak-anak. Hal ini bisa dilihat dari tawuran pelajar, criminal anak anak remaja, dan sebagainya. Ini menunjukkan bangsa kita telah kehilangan jati diri dan karakternya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap pembentukan karakter siswa. Di sisi lain karakter merupakan kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik, yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma, UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI, sehingga pendidikan karakter perlu dimiliki dan ditanamkan kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: PKN, Pemerintah, Pembentukan Karakter, Siswa

A. PENDAHULUAN

Pengaruh PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap pembentukan karakter siswa SD adalah topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami hak dan kewajiban warga negara, serta mengembangkan sikap demokratis dan partisipatif dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, PPKN berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kesadaran siswa tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang didapatkan akan berbeda disetiap jenjang pendidikan. Ketika anak masih di bangku TK/PAUD anak akan diajarkan hal-hal yang sederhana seperti membiasakan untuk melaksanakan upacara dan dalam masyarakat seperti menanamkannya sikap saling mengormati, jujur, murah hati, dan toleransi. Dijenjang pendidikan selanjutnya seperti SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi, anak akan mendapatkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN. Dalam pelajaran PKN ini akan diberikan pendidikan karakter yang berbasis kebangsaan dan masyarakat. Karena nantinya dengan menerapkan nilai karakter kebangsaan dan masyarakat tersebut akan memudahkan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Terlebih Pendidikan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk bisa mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan ini seseorang akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, pengetahuan, norma, dan moral yang nantinya akan diterapkan dikehidupan masyarakat. Seseorang akan diajarkan nilai-nilai karakter tersebut di lingkungan keluarga dan sekolah. Namun ketika seseorang melakukan interaksi sosial maka penerapan dari nilai-nilai tersebut perlu dilakukan. Semua penanaman nilai tersebut akan dipraktekkan untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang penuh akan tantangan (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021).

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Dalam pendidikan memiliki tujuan yang dapat diharapkan terdapat dalam UndangUndang Nomor 20 (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3. mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Berdasarkan hal tersebut pendidikan sebagai pembentuk watak akan terus didapatkan siswa disemua jenjang pendidikan dimulai ketika masuk jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Dalam pengajarannya pasti akan berbeda disetiap jenjangnya karena disesuaikan dengan usia dan kebutuhannya namun tujuannya sama-sama untuk dapat membentuk karakter dan watak yang baik pada diri seseorang. Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu maka pembangunan karakter harus selalu memuat nilai-nilai yang positif (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021).

Guru harus mampu membuat siswa tertarik pada pelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Memang, proses pendidikan tanpa guru

menghasilkan hasil yang kurang optimal (Bhughe, 2022). Setelah itu, proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan berkualitas dengan banyak pemangku kepentingan yang berbeda, terutama guru dan siswa, orang tua dan administrator pedagogis untuk dapat menciptakan efektivitas pengajaran yang tinggi. Salah satu peran guru tidak hanya sebagai petugas pengajar tetapi juga sebagai pendidik, dimana guru memberikan motivasi, pendidikan kepada siswa dari aspek nilai, etika dan sikap, hingga akhirnya membentuk kepribadian pendidikan siswa (Suprahatiningrum, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami, yaitu kelompok 5 adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan adalah wawancara dengan guru SDN 102001 GUNUNG MERIAH yang bernama Gelorayanti Tarigan S.PD sebagai narasumber. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap pembentukan karakter siswa.

C. HASIL DAN PENELITIAN

1. HASIL

Sangat beralasan apabila karakter pendidikan dalam pembelajarannya terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Alasannya karena pendidikan karakter mampu meningkatkan akhlak luhur siswa, sehingga penanaman karakter menjadi tanggung jawab semua guru. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk sosok siswa secara utuh, sehingga pencapaian pendidikan harus mencakup dampak instruksional dan dampak pengiring;

Secara praktik memang ada pengaruh signifikan pemberian materi pembelajaran PKn terhadap pembentukan karakter siswa, namun sebetulnya tidak hanya pada pemberian materi pembelajaran PKn yang dapat memberikan sisipan materi pembentukan karakter anak. Pengaruh pemberian materi pembelajaran PKn terhadap pembentukan karakter siswa adalah menjadikan PKn sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk kebiasaan yang baik, agar senantiasa menjaga perilaku yang baik.

Implementasi dari pembentukan moral dalam karakter peserta didik dapat dilakukan dengan merealisasikan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam pembentukan moral peserta didik. Perlu dicatat bahwa yang berperan dalam pembentukan moral peserta didik

bukan hanya guru (PKn) saja, melainkan juga adanya partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Walau pembahasan ini mengarah ke PKn namun untuk mata pelajaran lain tidak dapat terlepas dari kewajiban untuk memberikan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran, hal ini didasari dari ruang lingkup pendidikan karakter yang sangat luas dan beragam. PKn sangat esensial dalam pembentukan karakter bangsa.

PKn mengedukasi warga negara menjadi *good citizen* dan *smart citizen* untuk bersaing pada perkembangan dunia dalam era kompetitif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial pada kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter warga negara yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, karena sejatinya tujuan dari PKn sendiri adalah mengembangkan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, menjadi warga negara yang aktif dalam mengungkapkan aspirasinya dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila

Seperti yang dilakukan oleh peneliti (Hanurawan, F, 2017) menyatakan bahwa “guru dan sekolah melakukan berbagai kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN seperti pembuatan RPP yang berbasis pendidikan karakter, membiasakan melaksanakan kultur sekolah, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberi orang tua siswa peran untuk ikut andil dalam pembangunan dan penerapan karakter siswa”. Untuk dapat menerapkan pendidikan karakter guru menyiapkan strategi agar dapat berjalan secara optimal dan mengintegrasikan dalam pembelajaran PKN. Pihak sekolah dan orang tua siswa pun turut andil agar pendidikan karakter dapat tercapai.

Menurut penelitian (Riadin, A., & Permadi, A. S, 2019) dalam jurnalnya Implementasi menunjukkan hasil bahwa “pendidikan karakter sudah diterapkan baik oleh guru namun keterbatasan metode yang digunakan membuat pendidikan karakter pada siswa menjadi kurang efektif. Meskipun guru hanya menggunakan satu metode tetap membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran PKN yang memuat pendidikan karakter”. Berdasarkan kutipan, guru telah memberikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN namun masih terdapat kesulitan dalam hal metode agar siswa senang mendapatkan pendidikan karakter. Karena jika siswa merasa senang pengimplementasian nilai karakter pun akan terlaksana dengan baik.

2. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang harus diterapkan disemua jenjang pendidikan. Dengan pendidikan karakter akan membuat karakter dan moral siswa menjadi lebih baik dan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh negara (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021). Sehingga dengan karakter baik yang dimiliki oleh warga

negaranya akan membuat Indonesia menjadi negara yang tidak hanya maju dalam pengetahuan tetapi juga karakter dan kepribadian bangsanya. Bukanya hanya murid akan tetapi peran guru dalam pembentukan karakter juga berpengaruh, seperti:

- Bersikap Sopan

Sopan santun merupakan sikap tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian serta budi pekerti yang luhur Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah menyebutkan bahwa pengembangan karakter sopan dalam bertutur, bertindak, dan berperilaku harus dikedepankan di Sekolah. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut di atas, SD Inpres Hale mewajibkan semua warga sekolah guru, staf dan siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan di lingkungan sekolah, sikap dan bahasa yang sopan bicara. Guru PPKn memberikan contoh kepada siswanya dengan berperilaku dan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Jika siswa ketahuan menggunakan bahasa kasar atau berbicara tidak sopan kepada guru atau teman sebaya, Guru PPKn biasanya menegur dan menasehati siswa tersebut. Guru PPKn selalu bersikap sopan untuk membantu siswanya tumbuh menjadi manusia yang lebih baik (Bhughe, 2022).

- Tiba di Sekolah Tepat Waktu

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah menyebutkan bahwa guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut siswa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2015 tersebut, SD Inpres Hale telah mengeluarkan Kode Etik Sekolah yang menyatakan bahwa semua warga sekolah, guru, staf dan siswa harus datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Guru PPKn selalu datang ke sekolah tepat waktu dan mencontohkan dengan datang ke sekolah pada pagi hari, datang ke sekolah pada pukul 06.00 dan tiba di lingkungan sekolah pada pukul 06.30, kegiatan KBM dimulai pada pukul 07.30 untuk memastikan guru PPKn tidak terlambat. Jika Anda menangkap seorang siswa yang datang terlambat ke sekolah, mereka biasanya dihukum. Guru juga menegur dan memberi peringatan kepada siswa agar lebih disiplin. Selain itu, siswa juga diajarkan agar berlatih disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Nadziroh et al., 2023).

- Berpakaian Sesuai Peraturan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah mengharuskan warga sekolah berpakaian sopan sesuai dengan norma nasional dan peraturan budaya/daerah. Dengan mengacu pada Peraturan Perundang-undangan di atas, SD Inpres Hale mewajibkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf dan siswa, untuk berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Termasuk Guru PPKn selalu berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021).

Dari hal tersebut dapat menjadikan contoh yang baik bagi murid untuk meniru sikap ataupun sopan santun dari guru yang dilihat. Kedua, memberikan bimbingan dan nasehat. Peran guru sangat penting untuk membawa sikap, watak, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karena itu bimbingan guru sangat diperlukan karena kehadiran guru di sekolah bertujuan untuk membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam mengatur perkembangannya. Seorang guru PPKn yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Metode yang digunakan adalah konseling, pembentukan kelompok, dalam hal ini saling penilaian antar siswa terhadap perilaku, bahasa dan evaluasi guru terhadap siswa, biasanya pada saat pembagian laporan. Guru berpesan agar siswa rajin, tertib dan disiplin, dengan tujuan agar mereka selalu mengikuti dan termotivasi untuk mengikuti semua peraturan sekolah. Siswa yang berperilaku baik biasanya dipuji atau dikagumi lebih khusus karena sikapnya, sedangkan siswa yang baik dimotivasi atau diilhami dalam bentuk alat belajar, tulisan, dan uang untuk belajar lebih aktif (Bhughe, 2022).

Seiring perkembangan zaman pendidikan yang awalnya hanya berbasis akademik hard skill tidak cukup untuk mencapai kesuksesan karena untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan karakter positif untuk mendukungnya. Karakter sebagai soft skill perlu dikembangkan dan dipraktekan dalam diri tiap siswa. Pendidikan karakter ini menekankan pada bagaimana siswa beretika dan memiliki moral yang baik. Karena pada realita kehidupan dibutuhkan karakter yang positif agar bisa bersama-sama membangun kehidupan yang baik. Dengan menyatukan hard skill dan soft skill ini maka kesuksesan siswa akan lebih mudah dicapai. Guru pun perlu menyeimbangkan antara pengetahuan dan pendidikan karakter yang akan diberikan pada siswa.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam pelajaran PKN mencakup pendidikan karakter kebangsaan dan masyarakat. Pembelajaran PKN akan membekali siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan bangsa dan negara dan agar dapat menjadi warga

negara yang dapat diandalkan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN berfungsi sebagai pengembangan nilai Pancasila dan UUD 1945, memberikan pemahaman peran sebagai warga negara, dan mengembangkan nilai karakter masyarakat Indonesia. PKN dapat membantu siswa untuk membentuk pola pikir dan sikap sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai kemanusiaan (Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. 2019). Berdasarkan kutipan nilai kemanusiaan yang dimaksud ini memuat nilai sikap dan karakter, karena dalam PKN memuat nilai sikap yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam membuat karakter dari seorang anak penting juga yaitu factor dari lingkungan keluarga sebagai tempat pertama bagi anak mencontoh dan meniru, didukung dengan lingkungan sekolah yang memberikan kekuatan pendidikan karakter dengan dibantu pengawasan dari lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi, selain itu lingkungan sekolah yang tidak memadai dapat menghambat pendidikan karakter pada anak dan lingkungan masyarakat yang buruk akan menjadi faktor utama dalam merusak karakter siswa. Menurut Tirtarahardja (2008: 162) manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tri pusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Seperti yang di ketahui, setiap manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang berbeda- beda, yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak mulai masuk taman kanak-kanak ataupun sekolah. oleh karena itu keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Nadziroh et al., 2023).

Namun terdapat juga kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa seperti metode yang digunakan. Terbatasnya pemahaman guru tentang metode yang dilakukan dalam pembelajaran membuat karakter siswa tidak dapat berkembang maksimal. Karena suatu karakter akan berhubungan dengan dengan karakter lain, tetapi dengan terbatasnya metode karakter tidak bisa dikembangkan menjadi karakter yang lain lagi. Meskipun pengembangan dari suatu karakter belum dapat dilakukan tetapi karakter yang sudah dapat dikembangkan dan diimplementasikan ini juga sudah cukup baik.

Dari hasil penelitian diatas, maka didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan PPKN memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasar semua jenjang sehingga saling berkaitan dan saling berkerjasama satu sama lain. Pihak ketiga

yaitu orang tua secara tidak langsung memberikan kontribusi yang erat dalam pelaksanaan pendidikan. Pihak orang tua telah melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga, dan karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak dirumah, akhirnya proses pendidikan diserahkan ke sekolah dan masyarakat akan menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan.

D. KESIMPULAN

Pendidikan karakter mampu meningkatkan akhlak luhur siswa, sehingga penanaman karakter menjadi tanggung jawab semua guru. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk sosok siswa secara utuh, sehingga pencapaian pendidikan harus mencakup dampak instruksional dan dampak pengiring. Pembelajaran Pkn bagi siswa sd merupakan dasar yang penting untuk dilakukan. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menghidupkan kembali karakter peserta didik yang semakin merosot menuju karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang luhur sehingga keberadaanya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan mempunyai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Hanurawan, F. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 070-078.
- Nadziroh, N., Pratomo, W., Chairiyah, C., & Destria, D. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1814>
- Riadin, A., & Permadi, A. S. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 18-28.
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.
- Suprahatiningrum, J. (2017). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi dan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 4 (1).